

**BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KEPERIBADIAN
ISLAMI SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI SLEMAN 1**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun oleh:

Muhammad Faiz Mabruri

(NIM 21102020061)

Pembimbing:

Drs. H. Abdullah, M.Si.

(NIP 1964020419920310004)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-614/Un.02/DD/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMI
PADA SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI SLEMAN 1

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAIZ MABRURI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020061
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68367a0a01fc3

Ketua Sidang

Zaen Musyirifin, M.Pd.I.
SIGNED



Valid ID: 6801d66aef575

Penguji I

Nailul Falah, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 68084740490a0

Penguji II

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6836ab8385dcb

Yogyakarta, 14 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhammad Faiz Mabruhi
NIM : 21102020061

Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Sleman 1

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BK1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Februari 2025

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Pembimbing,

Zaen Musyirifin, M. Pd. I.

NIP 19900428 202321 1 029

Zaen Musyirifin, M. Pd. I.

NIP 19900428 202321 1 029

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

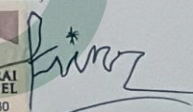
Nama : Muhammad Faiz Maburi
NIM : 21102020061
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Sleman I adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 Februari 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Faiz Maburi
NIM 21102020061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan karya yang sangat berharga bagi penulis, karena dalam proses menuntaskannya dibutuhkan kelapangan hati yang luas untuk sabar, memerlukan semangat yang besar untuk tetap konsisten. Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat saya hormati dan cintai, terutama untuk:

Bapak, meskipun peneliti harus tumbuh tanpa hadirmu di samping peneliti sejak bayi, kasih sayang dan kenangan tentangmu selalu hidup dalam diri peneliti. Walau tak pernah merasakan pelukanmu secara langsung, namun peneliti tahu bahwa doa-doamu selalu mengiringi setiap langkah peneliti. Engkau tetap menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan semangat bagi peneliti untuk terus maju.

Ibu, yang dengan penuh ketulusan dan kesabaran menggantikan segala peran yang seharusnya dimainkan oleh seorang ayah. Ibu yang mendidik, membimbing, serta memberikan kasih sayang tanpa batas. Tanpa kehadiranmu, peneliti tidak akan bisa mencapai titik ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya yang tak terhingga, melimpahkan kebahagiaan yang tiada habis serta ketenangan lahir dan batin, dunia dan akhirat, kepada Bapak yang telah tiada dan kepada Ibu yang telah memberikan segalanya.

Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”¹

"Sesibuk apa pun kamu, jangan pernah lupa untuk sholat"
(Ibuk)²

“Terlahir Untuk Menang”
("Natus Vincere")³



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Nu online, Surat Az-Zalzalah Ayat 7: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap, di akses pada tanggal 20 maret 2025

² Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 238

³ Natus Vincere (Latin: "born to win", often abbreviated as NAVI or Na`Vi)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga. Dengan berkat kasih sayang-Nya yang begitu besar, penulis diberikan kekuatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat beliau yang telah memberikan petunjuk hidup yang membawa kita pada jalan yang penuh berkah, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa, dan bantuan yang luar biasa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Zaen Musyrifin, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan tulus memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga sepanjang proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, doa, serta ilmu yang Bapak berikan, yang telah membantu penulis untuk terus berkembang dan menyelesaikan tugas ini dengan penuh keyakinan. Semoga

Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah Bapak dengan kebaikan dan pahala yang melimpah.

5. Ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang dengan penuh kesungguhan telah memberikan dukungan, bimbingan, dan semangat yang tiada henti selama perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas segala perhatian, dorongan, serta doa yang Ibu berikan, yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan pahala atas segala kebaikan yang Ibu lakukan.
6. Ibu Kustantina Indah sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Sleman 1 yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
7. kakak perempuanku tercinta, yang selalu mendukung, memberi semangat, dan menjadi teman terbaik dalam setiap perjalanan saya. Tanpa bantuan dan motivasi dari kakak, peneliti tidak akan bisa melewati banyak tantangan. Skripsi ini saya persembahkan untuk kakak, sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga.
8. keluarga dan saudara-saudara tercinta atas segala dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti. Kalian adalah sumber kekuatan saya, dan skripsi ini adalah wujud dari dukungan luar biasa yang kalian berikan.
9. Wanita kuat, wanita hebat inisial V yang telah mengajarkan peneliti arti kesabaran, kemandirian, dan pentingnya hidup dengan prinsip. Setiap nasihat dan pelajaran tentang pendewasaan yang kamu berikan akan selalu menjadi pedoman dalam perjalanan hidup peneliti, semoga kamu sehat slalu,

dilancarkan segala urusanmu, jangan lupa bahagiain ayah ibuk yaa, Semoga kita dapat bertemu lagi di versi terbaik dari diri kita masing-masing.

10. Teman-teman kontrakan Al iman yang selalu menemani saya dari semester awal sampai akhir ini: Imanul, Maula, Yusuf, Iskandar, Zamy, dan Hanief. Kebersamaan kita selama ini penuh tawa, dukungan, dan kenangan tak terlupakan. Kalian semua telah membuat perjalanan ini menjadi lebih berarti. Semoga kita selalu bisa menjaga tali persaudaraan ini, di mana pun kita berada.
11. Teman-teman angkatan Prodi BKI 21. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan selama perjalanan ini. Setiap momen yang kita lewati bersama, baik suka maupun duka, telah memperkaya pengalaman saya dan membuat proses ini menjadi lebih berarti. Tidak hanya sebagai teman seangkatan, tetapi kalian juga telah menjadi saudara-saudara yang saling mendukung dalam setiap langkah. Dari diskusi yang penuh tantangan hingga canda tawa yang tak terhitung jumlahnya, semuanya menjadi kenangan yang akan selalu peneliti ingat. Semoga kita semua dapat terus berkembang dan mencapai impian masing-masing, dan semoga tali persahabatan ini tetap terjaga meski kita nantinya akan menjalani jalan yang berbeda. Terima kasih atas segalanya, dan semoga sukses selalu menyertai kita semua.
12. Seluruh pihak Lembaga Pendidikan SDN Sleman 1 yang telah dengan penuh kehangatan menerima kehadiran peneliti selama proses pengambilan data. Peneliti sangat menghargai waktu dan informasi yang telah diberikan, yang

sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dukungan yang diberikan sangat berarti dan memberikan kontribusi besar bagi kelancaran penelitian ini.

13. Keluarga besar Sadirun Familia atas segala dukungan, kasih sayang, dan kebersamaan yang selalu terjalin erat. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi bagi saya. Terima kasih atas doa, bantuan, dan motivasi yang tak pernah putus, yang telah memberikan semangat dalam setiap langkah hidup saya. Semoga tali persaudaraan kita selalu terjaga, dan kita semua diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta kesuksesan di masa depan.
14. "Waton Gayeng" yang selalu memberi semangat, tawa, dan kebersamaan dalam setiap langkah. Kalian selalu menjadi tempat untuk berbagi cerita, melepas lelah, dan menghadirkan keceriaan. Tanpa kalian, perjalanan ini pasti terasa lebih berat. Semoga persahabatan kita terus terjalin dan membawa kebahagiaan bagi kita semua.
15. Teman-teman KKN KELOMPOK DUSUN CREMO yang telah menginspirasi banyak hal dalam kehidupan peneliti. Kebersamaan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan selama KKN telah membuka wawasan dan memberikan pengalaman berharga. Kalian telah menjadi bagian penting dalam perjalanan peneliti, dan setiap momen bersama kalian selalu penuh makna. Terima kasih atas segala kebaikan yang kalian tunjukkan, semoga persahabatan kita terus terjalin dengan baik dan memberikan manfaat bagi kita semua.
16. Peneliti sendiri Muhammad Faiz Mabruri yang telah bertahan melalui segala tantangan dan rintangan, yang tak pernah menyerah meski menghadapi banyak kesulitan. Terima kasih atas setiap langkah, usaha, dan keberanian untuk terus

maju meskipun sering merasa lelah. Kamu telah memberikan yang terbaik, dan ini adalah hasil dari semua perjuangan itu. Semoga ke depannya, kamu selalu terus berkembang, lebih kuat, dan semakin bijaksana.

17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, saran, serta doa yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 18 Februari 2024
Penulis

Muhammad Faiz Mabruhi
NIM. 21102020061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Faiz Mabruri (21102020061) “*Bimbingan Keagamaan Untuk Membentuk Kepribadian Islami Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Sleman 1*”

Dalam era modern, pendidikan keagamaan di sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak sejak dini. Di SDN Sleman 1, materi bimbingan keagamaan diterapkan melalui penanaman nilai aqidah dan akhlak Islami, pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan materi bimbingan keagamaan untuk membentuk kepribadian Islami siswa kelas 3 SDN Sleman 1, dengan dukungan utama berasal dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang religius, meskipun masih dihadapkan pada tantangan konsistensi penerapan nilai-nilai Islami oleh siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi bimbingan keagamaan di SDN Sleman 1 dilaksanakan melalui kegiatan penanaman nilai aqidah, penanaman nilai akhlak islami, serta, pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian Islami siswa meliputi dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekolah yang religius. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya kesadaran siswa dalam menjalankan nilai-nilai Islami secara konsisten. Dengan adanya bimbingan keagamaan yang terarah dan berkelanjutan, siswa dapat mengembangkan sikap religius, disiplin, serta akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Bimbingan Keagamaan, Kepribadian Islami*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Muhammad Faiz Mabruri (21102020061), "Religious Guidance to Shape the Islamic Personality of Third-Grade Students at Sleman 1 Public Elementary School"

In the modern era, religious education in elementary schools plays an important role in shaping children's personality and morals from an early age. At SDN Sleman 1, religious guidance materials are implemented through the instillation of Islamic faith and moral values, the habit of worship such as dhuha prayer and reading the Qur'an, and religious extracurricular activities. This study aims to analyze the implementation of religious guidance materials to shape the Islamic personality of grade 3 students at SDN Sleman 1, with the main support coming from teachers, parents, and a religious school environment, although still faced with the challenge of consistent application of Islamic values by students. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that religious guidance materials at SDN Sleman 1 are implemented through the instillation of Islamic faith values, instillation of Islamic moral values, as well as, the habit of worship such as dhuha prayer and reading the Qur'an, and religious extracurricular activities. Supporting factors in the formation of students' Islamic personalities include support from teachers, parents, and a religious school environment. However, there are obstacles such as lack of awareness of students in implementing Islamic values consistently. With the existence of directed and continuous religious guidance, students can develop religious attitudes, discipline, and noble morals in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Religious Guidance, Islamic Personality

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	12
1. Tujuan penelitian	12
2. Kegunaan penelitian	12
E. Kajian Pustaka	12
F. Landasan Teori	19
1. Tinjauan tentang Bimbingan Keagamaan.....	19
2. Tinjauan tentang Kepribadian Islami.....	35
G. Metode Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian	44
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
3. Metode Pengumpulan Data.....	48
4. Uji Keabsahan Data	51
5. Teknik Analisis Data	52

BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM BIMBINGAN KEAGAMAAN SDN SLEMAN 1	55
A. Profil SDN Sleman 1	55
B. Program Program bimbingan keagamaan	59
BAB III MATERI BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KEPRIBADIAN ISLAMIS PADA SISWA KELAS 3 SDN SLEMAN 1 .	65
A. Penanaman Nilai Aqidah.....	65
B. Penanaman Nilai Akhlak.....	71
C. Pembiasaan Dalam Ibadah	76
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
1. Bagi Lembaga	85
2. Bagi Pengajar	86
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR LAMPIRAN.....	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	91
B. Lampiran 2 Panduan Observasi.....	92
C. Lampiran 3 Panduan Wawancara	93
D. Lampiran 4 Wawancara Subjek Pertama	94
E. Lampiran 5 Wawancara Subjek Kedua	96
F. Lampiran 6 Wawancara Subjek Ketiga.....	98
G. Lampiran 7 Panduan dan Koding Wawancara	100
H. Lampiran 8 Verbatim Wawancara Subjek Pertama Dengan Bu OT	101
I. Lampiran 9 Verbatim Wawancara Subjek Kedua Dengan Bu RR	106
J. Lampiran 10 Verbatim Wawancara Subjek Ketiga Dengan Pak RG.....	111
K. Lampiran 11 Dokumentasi	115
L. Lampiran 12 Dokumentasi Kondisi Sekolah.....	116
M. Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara dengan Subjek.....	117
N. Lampiran 14 Dokumentasi Alamat SD Negeri Sleman 1 di Google Maps...	118
O. Lampiran 15 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Bimbingan keagamaan dalam membentuk kepribadian islami” menjadi judul penelitian dalam tugas akhir dalam perkuliahan berupa skripsi, pada tahap awal penulisan ini yang berkaitan dengan skripsi adalah penegasan judul supaya dapat memudahkan pembaca dalam mengambil makna dari skripsi ini. Dalam penegasan judul ini ada beberapa istilah yang akan dijelaskan, yaitu:

Penelitian ini berjudul "Bimbingan Keagamaan Untuk Membentuk Kepribadian Islami Siswa Kelas 3 SDN Sleman1" menjadi judul penelitian dalam tugas akhir dalam perkuliahan berupa skripsi, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian tersebut maka terlebih dahulu akan dijelaskan maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan

Abu Ahmadi (1991) mendefinisikan bimbingan keagamaan sebagai bantuan kepada individu agar dapat mengembangkan diri secara optimal dengan memahami diri, lingkungan, serta mengatasi hambatan dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik.⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar hidup selaras dengan ajaran agama,

⁴ Ahmadi, A. (1991). Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Jakarta: Rineka Cipta

baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial. Dengan bimbingan yang terarah, individu dapat memiliki kesadaran religius, disiplin, serta akhlak yang mulia.

2. Pembentukan kepribadian islami

Kepribadian, dalam bahasa Arab disebut dengan *syakhshiyah* dan Kepribadian Muslim dengan *Syakhshiyah al-Muslim*. Merupakan istilah baru yang tidak ada dalam Al-Qur'an maupun al-Sunnah. Menurut Fuad, hal itu adalah hal yang lumrah karena tema tersebut merupakan tema baru yang belum pernah ada pada masa Rasulullah SAW, shahabat bahkan pada berabad-abad terwujudnya masyarakat Islam secara nyata.(Fuad) Namun ketika berbagai produk budaya Barat makin merajalela di berbagai negeri kaum Muslimin saat ini; baik produk-produk materi (al-maadiyah) maupun nilai-nilai (al-afkaar); maka pembahasan tema tersebut menjadi sangat penting dibicarakan dan dibahas.⁵ Kepribadian Muslim menurut Marimba adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶

Pembentukan kepribadian Islami ini dilakukan dengan berpegang teguh pada ajaran Islam, Pembentukan kepribadian Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai

⁵ Fuad, M. (2005). Kepribadian Muslim di Era Globalisasi. Jakarta: Gema Insani.

⁶ Marimba, A. (1980). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif.

kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kepribadian Muslim adalah kepribadian yang pandangan, sikap, pilihan, keputusan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembentukan Kepribadian Muslim adalah suatu usaha untuk membentuk kepribadian seseorang agar sesuai dengan aqidah dan nilai-nilai Islam.⁷

Maka dapat disimpulkan bahwasanya Pembentukan kepribadian Islami adalah proses membentuk individu agar menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

3. Siswa kelas 3 SD N Sleman 1

Siswa adalah individu yang terdaftar dalam institusi pendidikan untuk memperoleh ilmu dan keterampilan. Menurut Sarwono (2005), siswa adalah setiap orang yang mengikuti pembelajaran secara resmi. Nata (2009)⁸ menambahkan bahwa siswa berusaha mendapatkan ilmu, keterampilan, dan pembentukan kepribadian sebagai bekal hidupnya.

Menurut bahasa Arab, siswa disebut tilmidz (murid) atau thalib (pencari ilmu). Secara hukum, siswa juga dikenal sebagai peserta didik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989 (Muhaimin dkk, 2005).⁹

Maka dapat disimpulkan bahwasanya Siswa adalah individu yang membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan potensinya melalui

⁷ Rizqiyah, H. (2017). Bimbingan Dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung

⁸ Nata, A. (2009). *Pendidikan Islam: Sebuah kajian teoritik dan praktis* . Jakarta:

⁹ Muhaimin, D., dkk. (2005). *Dasar-dasar pendidikan*

pendidikan, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berkontribusi bagi masyarakat.

SDN Sleman 1 merupakan satuan Pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar yang terletak di Dusun Iropaten, Kelurahan Triharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Negeri Sleman 1 berdiri pada tahun 1951 di atas tanah seluas 2.125m². SD Negeri Sleman 1 terletak di pinggir Jalan Nasional Yogyakarta-Magelang. SD Negeri Sleman 1 memiliki fasilitas ruang yang memadai terdiri dari 6 ruang kelas, perpustakaan sekolah, mushola, kantin sehat, ruang PKG, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang musik, ruang pramuka, ruang batik, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang agama Katolik/Kristen, dapur, dan toilet.¹⁰

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas yang dimaksud dalam judul penelitian "Bimbingan Keagamaan Untuk Membentuk Kepribadian Islami Pada Siswa Kelas 3 di SDN Sleman 1" adalah suatu pemberian bantuan dengan penanaman nilai-nilai agama agar dalam kehidupan keagamaannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT atau proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi melalui proses keagamaan agar mereka tunduk dan patuh kepada Allah SWT, serta agar membantu seseorang supaya

¹⁰ <https://sdnegerisleman1.sch.id> di akses pada tanggal 2 januari 2024

dengan kesadaran dan kemauannya bersedia untuk menjadi pribadi yang lebih islami.¹¹ kepada siswa kelas 3 di SDN Sleman 1 yang beragama islam.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam dalam sejarahnya dibangun dengan berbagai macam persoalan yang menunjang keberlangsungan ajarannya agar tersampaikan kepada umat, dan tidak sedikit seringkali persoalan tersebut sering juga dihiasi dengan romantika tantangan yang harus dilewati dalam mencapai puncak kejayaannya. Pada zaman Nabi Muhammad SAW diantara persoalan yang ada adalah keberadaan tradisi bangsa arab pada masa itu penuh dengan kesesatan, kemurkaan dan kedzaliman atau yang lebih dikenal dengan zaman jahilliyah, dan masih banyak lagi perbuatan-perbuatan munkar lainnya yang dilakukan oleh bangsa arab pada zaman sebelum dakwah Islam muncul. Membaca situasi bangsa arab yang demikiansehingga persoalan ini yang menyebabkan Nabi Muhammad SAW memulai perjalanan dakwahnya dengan membawa visi “*liutammima makarimul akhlak*” menyempurnakan akhlak manusia terutama pada masa itu kepada kemuliaan, yaitu terbentuknya perilaku manusia yang mulia agar terwujudnya sebuah tatanan peradaban baru yang baik.¹²

Diskursus masalah kultur (budaya) memiliki 3 (Tiga) wujud yang berbeda, pertama wujud ideal, yaitu kebudayaan merupakan suatu komplek ide – ide, gagasan, nilai nilai, norma – norma, peraturan dan sebagainya. Kedua

¹¹ Febri, W. (2023). *Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi Problem Sosial Pada Pemuda Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Panjang Utara Kec. Panjang Kota Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

¹² Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*(Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2006)

kebudayaan berwujud dalam perilaku yaitu, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga wujud benda yaitu, wujud kebudayaan sebagai benda – benda hasil karya. Masyarakat Indonesia tergolong majemuk, beragam seni dan budaya. persoalan ini tercermin dari beragam karakteristik yang berbeda disetiap daerah yang berlainan.¹³ Dengan dasar bahwa beragam, corak budaya yang berbeda tersebut, maka akan menimbulkan banyak tanya mengenai apa dan siapa yang mempengaruhinya. Islam yang datang ke Indonesia diperkirakan banyak mempengaruhi terhadap sistem budaya dan seni yang ada di Indonesia, maka dari hal tersebut kiranya perlu dilakukan sebuah kajian, penelitian dan pusat kajian dakwah tentang keberagaman masyarakat tersebut.

Kehidupan Masyarakat Indonesia, selain kata agama, dikenal pula kata *ad-din* yang berasal dari bahasa Arab dan kata religi dari bahasa Eropa. Bila dilihat dari asal katanya, “agama” sebenarnya berasal dari kata *Sansekerta* *a* dan *gam*. *A* = tidak, dan *gam* = pergi. Jadi, kata tersebut berarti “tidak pergi”, ‘tetap di tempat’, langgeng, diwariskan secara turun-temurun. Agama memang mempunyai sifat demikian. Ada lagi yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, dan agama-agama memang mempunyai kitab suci.

Menurut Durkheim, agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus. Bagi Spencer, agama adalah kepercayaan terhadap sesuatu yang Maha Mutlak. Sementara

¹³ Iswati, I., & Noormawanti, N. (2019). Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 37-64.

Dewey, menyatakan bahwa agama adalah pencarian manusia terhadap cita-cita umum dan abadi meskipun dihadapkan pada tantangan yang dapat mengancam jiwanya; agama adalah pengenalan manusia terhadap kekuatan gaib yang hebat.¹⁴

Dimensi-dimensi keagamaan menurut R. Stark dan Glock dalam 1, ada lima dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi. Dimensi keyakinan merupakan dimensi keimanan seseorang, cara dia memandang realitas berdasarkan dogma atau iman yang dipercayainya. Dimensi ini berkaitan dengan pengakuan dan penerimaan terhadap sesuatu zat yang sakral, yang Maha Besar, sebagai suatu kebenaran.¹⁵ Keyakinan beragama meliputi dua aspek, yaitu religius dan kosmologi. Nilai religius berkaitan dengan konsepsi tentang apa yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baik atau buruk. Kemudian kosmologi berkaitan dengan penerimaan atau pengakuan tentang penjelasan mengenai divinitas, alam gaib, termasuk kehidupan, kematian, surga, neraka, dan lain-lain yang sifatnya dogmatik.¹⁶

Setiap individu memiliki kepribadian masing-masing yang berbeda-beda. Psikologi menyebutnya sebagai individual differences, yaitu individu yang unik dan memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian merupakan ciri

¹⁴ Iswati, I., & Noormawanti, N. (2019). Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 37-64.

¹⁵ Al Basyar, S. D., & Abidin, Z. (2018). Proses Bimbingan Fi'ah Qalillah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6(4), 471-490.

¹⁶ Miharja, S. (2021). Bimbingan Religi Dalam Institusi Keagamaan (Di Desa Ciherang, Nagreg, Bandung). *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 241-266.

kepribadian seseorang yang meliputi sikap, perilaku, dan cara individu dalam menyelesaikan segala macam permasalahan dalam hidup. Kepribadian merupakan sesuatu yang tidak terlihat dan itu mencakup trait atau sifat pada diri individu. Individu akan dipandang baik atau buruk tentu bisa dilihat dari kepribadian dan kepribadian itu bisa dilihat dari cara individu bersikap, berperilaku, berinteraksi dengan orang lain hingga cara menyelesaikan setiap masalah yang ada. Kepribadian juga menjadi aspek penilaian dalam lingkungan pendidikan maupun dunia kerja. Aspek kepribadian yang biasanya diterapkan dalam dunia pendidikan biasanya mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷

Kepribadian merupakan ciri, karakter, atau sifat yang khas dari dalam diri seseorang yang berasal dari pembentukan yang didapat dari lingkungan sekitar seperti, keluarga, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Kepribadian merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia secara menyeluruh dan mempunyai ciri khas yang berbeda dari setiap individu. Kepribadian tidak bisa dilepas begitu saja seperti melepas pakaian dari tubuh kemudian memakainya kembali. Kepribadian terus berkembang dan berubah meskipun ada sistem yang mengikat berbagai komponen dari kepribadian, dan kepribadian merupakan lingkup kerja tubuh dan jiwa yang tak terpisahkan dalam satu kesatuan.¹⁸

Yadi Purwanto dalam bukunya psikologi kepribadian, mengatakan bahwa: Kepribadian adalah metode berpikir manusia terhadap realita, atau merupakan

¹⁷ Ramon Ananda Paryontri, *Kepribadian Islami Dan Kualitas Kepemimpinan*, Unisia, Vol. Xxxvii No. 82 Januari 2015

¹⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: "Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri"*, (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2011). Hal. 11.

kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita. Dan dengan arti yang lain, kepribadian manusia adalah pola pikir ('aqliyah) dan pola jiwa (annafsiyah)/naluri nya.¹⁹ Pola pikir adalah metode (Kaifiyah) seseorang untuk memahami sesuatu atau memikirkan sesuatu didasarkan pada asas tertentu. Metode dimana manusia mengikat realita dengan informasi-informasi, yaitu dengan menstandarkan informasi itu kepada satu kaidah tertentu. Sedangkan pola jiwa, ialah metode manusia mengikat dorongan pemenuhan naluri-naluri dan kebutuhan jasmaninya dengan pemahaman. Dengan kata lain, kecenderungan sebagai konsekuensi dari pengikatan pemahaman dengan dorongan-dorongan (dawafi').²⁰

Manusia memikirkan segala suatu benda dan perbuatan. kemudian manusia menghukuminya dengan menstandarkan kepada kaidah tertentu, seperti aqidah yang diyakini oleh manusia. Dengan berpikir, manusia menghasilkan pemahaman yaitu pemikiran yang memiliki penunjukan dalam realita. Penunjukan tersebut melalui indra atau tergambar oleh benak, dan benak menetapkan penunjukannya seperti realita yang terlihat oleh indra manusia. Kemudian, pemahaman ini mempengaruhi dorongan pemenuhan serta penundukan manusia. Lalu, manusia ini memiliki kecenderungan untuk memenuhinya sebagai hasil dari mengikat pemahaman dengan keinginan dari dorongan. Ketika itu, terjadilah pengikatan antara pola pikir manusia dan pola jiwanya.²¹

¹⁹ Yadi Purwanto, "Psikologi Kepribadian: Integritas Nafsiyah Dan 'Aqliyah, Perspektif Psikologi Islami", (Bandung: Pt.Refika Aditama).Hal.254.

²⁰ Ibid.,Hal.261

²¹ Ibid, Hal. 262

Sejalan dengan hal diatas, kepribadian atau ego dalam pemikiran Muhammad Iqbal. seperti yang dituangkan dalam bukunya dia menuliskan bahwa: Segala bentuk peristiwa adalah akibat dari sang pribadi, apapun yang engkau saksikan itu semata sebab rahasia pribadi, bila kepribadian bangkit mengatasi kesadaran diwujudkannya dunia ide dan pikiran sejati ratusan alam melingkup dalam intisarnya mewujudkan dirimu melahirkan yang bukan pribadimu, kepribadian menyemaikan bibit kehendak diatas dunia. Muhammad Iqbal dalam bukunya *Rahasia-rahasia pribadi* memberikan gambaran bahwa segala kejadian dan peristiwa yang dialami oleh manusia dalam kehidupannya berasal dari sang pencipta dalam hal ini adalah Tuhan yang disebutkan dalam kata sang pribadi. kemudian diciptakan dalam diri manusia kepribadian yaitu ego yang akan membimbing mereka kepada jalan yang benar dengan cara berfikir tentang alam disekitar mereka, karena kepribadian merupakan salah satu pendorong pola pikir seseorang untuk melakukan sesuatu selama di dunia ini.²²

Filsafat Muhammad Iqbal tentang kepribadian atau ego berdasarkan pandangan yang praktis dan dinamis, yang dibangkitkan dalam ajaran islam. Iqbal menekankan pentingnya ayat Al-Qur'an sebagai referensi apabila membicarakan keberadaan kepribadian sebagai kausalitas pribadi yang bebas. Realitas yang disebut oleh Iqbal sebagai khudi atau kepribadian yang merupakan semua pusat Persepsi yang berada diluar ikatan logika. Alamnya berbeda secara

²² Muhammad Iqbal, “Asrar I Khudi (Rahasia-Rahasia Pribadi)”, (Yogyakarta: Jalasutra, 2001).

dasar dengan dunia fisik. Karena pribadi atau ego dapat menggunakan lebih dari satu ruang waktu, hal tersebut dapat mengikatnya.²³

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk bimbingan keagamaan dalam membentuk kepribadian islami peserta didik di SD Negeri Sleman 1. Pemilihan SD Negeri Sleman 1 didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki program-program unggulan, salah satunya adalah program bimbingan keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan harian dan rutin, seperti pembelajaran sholat, membaca Al-Qur'an, serta pembiasaan perilaku islami lainnya. Program-program tersebut diharapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian islami pada siswa, dengan dukungan dari pihak sekolah yang memiliki rancangan program yang sistematis dan terstruktur sebagai prioritas pendidikan.

Bagi penulis, membentuk kepribadian islami pada siswa tentu menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai agama memiliki peran sentral dalam membangun moralitas dan akhlak siswa. Oleh karena itu, kondisi lingkungan di SD Negeri Sleman 1 berperan penting sebagai faktor pendukung dalam membentuk kepribadian islami siswa, khususnya pada siswa kelas 3 yang berada pada tahap perkembangan karakter yang krusial. Dengan demikian,

²³ Muhammad Iqbal, "The Secret Of The Self", Terj. R.A Nicholson (New Delhi: Arnold Heineman, 1978).Hal. 18.3

penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul "Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Islami pada Siswa Kelas 3 SDN Sleman 1."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana materi bimbingan keagamaan untuk membentuk kepribadian islami pada siswa kelas 3 di SDN Sleman 1?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dan mengetahui terkait materi-materi bimbingan keagamaan untuk membentuk kepribadian islami pada siswa kelas 3 di SDN Sleman 1.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritik

Dapat menjadi tambahan wawasan umum keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling islam, khususnya terkait bimbingan keagamaan dalam membentuk kepribadian islami.

b. Secara praktisi

Dapat menjadi refleksi dan acuan berbagai lembaga dalam membantu peserta didik untuk membentuk kepribadian islami.

E. Kajian Pustaka

Setelah penulis mencari beberapa literatur yang berkaitan, beberapa hasil penelitian terdahulu disebutkan diantaranya :

1. Penelitian Pertama, Skripsi karya Nurdiyati, Nurdiyati Tahun 2021, Yang Berjudul "Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sisterfillah Di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung" Fenomena zaman yang semakin hedonis, manusia banyak mengejar materi dan kesenangan duniawi. Diperlukan adanya kegiatan keagamaan yang benar dalam meluruskan niat beribadah. Muncullah komunitas yang ingin kembali keajaran agama Islam yang menghendaki agar hidup dalam berkepribadian Islam. Dibutuhkan pendekatan keagamaan dalam merubah kebiasaan buruk anggota Sistersfillah dan mengistiqomahkan hati untuk terus berperilaku serta berkepribadian Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana metode bimbingan keagamaan dalam pembentukan kepribadian Islami oleh sebuah komunitas Sistersfillah melalui kegiatan pengajian rutin, Halaqah (lingkaran belajar Islam), dan kegiatan praktis (Rihlah, Tadabbur alam, Jum'at berkah dan penggalangan dana).²⁴ Perbedaan terletak pada tempat dan lokasi peneliti dimana peneliti menggunakan subjek Siswa dan bertempat di SDN Sleman 1, persamaan terletak pada variabel keduanya.
2. Penelitian Kedua, Skripsi karya Egi Fauzi Fahmi Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018, Yang Berjudul "Peran Pembimbing Agama Dalam Membentuk Kepribadian Anak Islami Di Yayasan Bahrul'ulum Pondok Aren Tangerang Selatan" Hasil dari penelitian

²⁴ Nurdiyati, N. (2021). *Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sisterfillah Di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Dalam pelaksanaan bimbingan diharapkan seorang pembimbing harus dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi tentang permasalahan yang dihadapi anak serta penanganannya dan Yayasan Bahrul'Ulum diharapkan dapat menghadirkan tenaga professional yang memiliki spesialisasi psikologi anak, tujuan penelitian ini Untuk mengetahui peran pembimbing agama dalam membentuk kepribadian Islami anak di Yayasan Bahrul'Ulum Pondok Aren Tangerang Selatan.²⁵ Perbedaan terletak pada tempat dan lokasi peneliti dimana peneliti menggunakan subjek Siswa dan bertempat di SDN Sleman 1, persamaan terletak pada variabel tentang kepribadian untuk anak

3. Penelitian Ketiga, Skripsi karya Melgi Aswin Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020 , Yang Berjudul "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Akhlak Siswa Sd Negeri 1 Wakai Kec.Una Una Kab. Tojo Una Una Sulawesi Tengah" Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui. 1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama siswa SD di kepulauan wakai Sulawesi tengah. 2. Bagaimana pengaruh bimbingan agama terhadap akhlak siswa SD di kepulauan wakai Sulawesi tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama terhadap akhlak siswa SD di desa Wakai Kec. Una-una Kab. Tojo una-una Prov. Sulawesi tengah. Adapun hasil penelitian ini ialah menunjukkan adanya pelaksanaan bimbingan terhadap

²⁵ Fahmi, E. F. *Peran Pembimbing Agama Dalam Membentuk Kepribadian Anak Islami Di Yayasan Bahrul'ulum Pondok Aren Tangerang Selatan* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

peserta, yaitu dan peserta lebih giat mempelajari akhlak dan sebagian dari mereka banyak memilih melanjutkan sekolahnya di pondok-pondok pesantren yang sederajat SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Baik di wilayah wakai sendiri maupun diluar wakai didalam atau diluar sulawesi.²⁶ Perbedaan terletak pada tempat dan lokasi peneliti dimana peneliti menggunakan subjek Siswa dan bertempat di SDN Sleman 1, persamaan terletak pada variabel keduanya.

4. Penelitian Keempat, Skripsi karya Fifi Aulia, Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021, Yang Berjudul "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Pembentukan Karakter Islami Pada Remaja Di Yayasan Irtiqo Kebajikan Rempoa Tangerang Selatan" Kenakalan remaja menjadi salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh Sebagian besar masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Remaja biasanya sering melakukan pelanggaran moral, etika, dan norma-norma agama seperti tidak disiplin, tidak mandiri, tidak sopan, melawan orang tua, malas belajar, meninggalkan sholat lima waktu, kekerasan, perkelahian, tawuran dan lain-lain. Hal ini menimbulkan masalah bagi pihak pemerintah, sekolah, masyarakat, terlebih khususnya orang tua. Maka dari itu pentingnya remaja memperdalam ilmu agama dengan upaya mengikuti bimbingan agama agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas dan bisa menjadikan dirinya

²⁶ Vada Afrilia, K. U. S. W. O. R. O. (2023). *Bimbingan Keagamaan Untuk Pengembangan Karakter Islami Pada Siswa Kelas 1 Di Sd Muhammadiyah Cipete Banyumas* (Doctoral Dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri).

sebagai remaja yang mempunyai karakter baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan agama terhadap pembentukan karakter Islami pada remaja di Yayasan Irtiqo Kebajikan Rempoa Tangerang Selatan dan Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengaruh bimbingan agama terhadap pembentukan karakter Islami pada remaja di Yayasan Irtiqo Kebajikan Rempoa Tangerang Selatan.²⁷ Perbedaan terletak pada tempat dan lokasi, subjek peneliti dimana peneliti menggunakan subjek Siswa dan bertempat di SDN Sleman 1, perbedaan juga terletak pada variabel skripsi ini menggunakan variabel pembentukan karakter sedangkan peneliti menggunakan variabel kepribadian islami, persamaanya terletak pada variabel yaitu menggunakan bimbingan keagamaan.

5. Penelitian Kelima, Skripsi karya Sri Handayani Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2013 M/1434 H, Yang Berjudul "Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Santri Pada Program Pesantren Akhlak Plus Wirausaha (Apw) Daarut Tauhid" Bimbingan keagamaan adalah seluruh program pemberian bantuan atau menuntun orang lain yang mengalami kesulitan baik lahir atau batin yang menyangkut kehidupannya dimasa kini dan akan datang melalui dorongan dan kekutan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Akan tetapi kenyataannya santri akhlak plus wirausaha (APW) memiliki permasalahan yaitu masalah pola komunikasi, sosial, kepribadian, dan disiplin. Penelitian

²⁷ Aulia, F. *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Pembentukan Karakter Islami Pada Remaja Di Yayasan Irtiqo Kebajikan (Yik) Rempoa Tangerang Selatan* (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian santri seperti apa yang ingin dibentuk melalui bimbingan keagamaan, proses Bimbingan Keagamaan dalam membentuk kepribadian santri dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam bimbingan keagamaan pada program santri akhlak plus wirausaha Daarut Tauhiid.²⁸ Perbedaan terletak pada tempat dan lokasi peneliti dimana peneliti menggunakan subjek Siswa dan bertempat di SDN Sleman 1, persamaan terletak pada variabel keduanya.

6. Penelitian Keenam, Skripsi karya Fajar Bahari Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019, Yang Berjudul "Efektivitas Bimbingan Keagamaan Dalam Menangani Permasalahan Moral Siswa Di Man 2 Banda Aceh" Pendidikan diharapkan dapat membentuk moral siswa menjadi lebih baik, seperti yang kita ketahui pendidikan moral merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai yang mencakup tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, rasa kebangsaan, disiplin diri dan ketekunan. Bimbingan agama merupakan langkah paling utama dalam usaha mewujudkan pendidikan agama yaitu; menciptakan manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi insan kamil. Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk mengetahui efektifkah bimbingan keagamaan dalam menangani permasalahan moral

²⁸ Handayani, S. (2013). *Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Santri Pada Program Pesantren Akhlak Plus Wirausaha Daarut Tauhiid* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).

siswa di MAN 2 Banda Aceh.²⁹ Perbedaan terletak pada tempat dan lokasi peneliti dimana peneliti menggunakan subjek Siswa dan bertempat di SDN Sleman 1, perbedaan juga terletak pada variabel menangani perasaan moral sedangkan peneliti menggunakan kepribadian islami persamaan terletak pada variabel bimbingan keagamaan

7. Penelitian ketujuh, skripsi karya Dyah Isnaini Hasanah pada tahun 2017. Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga, Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.³⁰

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, sejumlah aspek menjadi fokus kajian literatur dalam penelitian ini, antara lain persamaan dalam metode bentuk bentuk bimbingan keagamaan dalam membentuk kepribadian islami. Meskipun terdapat persamaan yang membedakan penelitian ini tetapi juga ada perbedaan yang terletak pada subjek, tempat dan lokasi peneliti, perbedaan juga terletak pada variabel persamaan terletak pada variabel bimbingan keagamaan.

²⁹ Bahari, F. (2019). *Efektivitas Bimbingan Keagamaan Dalam Menangani Permasalahan Moral Siswa Di Man 2 Banda Aceh* (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry Banda Aceh).

³⁰ Hasanah, D. I. (2017). *Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga.*

F. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Hal ini mengandung arti bahwa: (1) Bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu seseorang supaya memiliki Religious Reference (sumber pegangan keagamaan). (2) Bimbingan agama ditujukan untuk membantu seseorang supaya dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.³¹

Thohari Musnamar menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan bertujuan untuk membantu individu dalam menjalani kehidupan beragama sesuai dengan ajaran Allah, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian bimbingan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar: 1) Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama. 2) Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut. 3) Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar, yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

³¹ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: UII Press, 1997), 29

Bimbingan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Menurut M. Taib Thahir Abdul Muin, agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.³²

Agama adalah mempercayai adanya kodrat Yang Maha Mengetahui, menguasai menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus tubuhnya mati.³³

Istiah bimbingan dan konseling sering diartikan sebagai hal yang sama yaitu penyuluhan. Namun dalam bidang pendidikan tidak semua hal yang diberikan kepada siswa dapat dikatakan bimbingan atau bahkan penyuluhan. Bimbingan di sekolah lebih diarahkan dengan maksud membantu siswa dalam memahami masalah yang sedang dihadapi yang selanjutnya dilakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi tersebut. Sehingga proses pemberian bimbingan ini bukan untuk pemecahan kesulitannya, namun siswa sendirilah yang seharusnya menentukan sendiri jalan untuk menyelesaikan masalahnya.

³² Asian Hardy, Pengantar Filsafat Agama, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), H. 7.

³³ Nasrudin Razak, Dinul Islam, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), H. 60.

Oleh karena itu, keberhasilan suatu bimbingan tergantung pada kesediaan dan kesadaran siswa sendiri.³⁴

Bimbingan merupakan suatu tuntutan yang mengandung pengertian bahwa proses pemberian bantuan itu dalam kondisi yang menuntut pembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada orang yang dibimbingnya. Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari atau mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupannya. Hal ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan untuk mencegah agar permasalahan tidak timbul atau juga dapat diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut.³⁵

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan pada seseorang atau kelompok orang yang bersangkutan agar mampu mengenali dirinya sendiri, baik kekuatan maupun kelemahannya untuk memberikan keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam kehidupannya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidup.

b. Tujuan bimbingan keagamaan

Secara umum, tujuan bimbingan keagamaan adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam menjalani

³⁴ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami ...* , 52-55

³⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 8

kehidupan, manusia pasti mengalami hambatan-hambatan dalam mewujudkan segala keinginan dan cita-citanya. Sehingga diperlukan bimbingan keagamaan agar membantu manusia dalam mengatasi masalah dalam hidupnya.

Secara khusus bimbingan keagamaan memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tidak menjadi sumber masalah bagi diri dan orang lain.

Memperhatikan tujuan tersebut diharapkan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan benar-benar membantu individu dalam menyelesaikan segala masalahnya dengan memperhatikan segala potensi yang ada pada dirinya.³⁶ Zakiah Darajat menyebutkan bahwa

bimbingan agama Islam mempunyai tujuan untuk membina mental atau moral seseorang ke arah yang lebih sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerakannya dalam kehidupannya.³⁷

³⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), 35- 36

³⁷ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 59

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar individu mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Individu yang sehat merupakan individu yang bisa menerima dirinya apa adanya dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu.³⁸

c. Fungsi bimbingan keagamaan

Berdasarkan rumusan tujuan bimbingan keagamaan maka fungsi dari bimbingan itu sendiri adalah:

- 1) Fungsi preventif, yaitu membantu menjaga atau mencegah adanya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi korektif, yaitu membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi preservative, yaitu membantu agar situasi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan tersebut bertahan lama.
- 4) Fungsi development, yaitu membantu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.³⁹

Menurut Arifin fungsi bimbingan agama Islam dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

³⁸ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling ...* , 40

³⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling ...* , 36

- 1) Menjadi pendorong atau motifasi bagi terbimbing sehingga timbul semangat dalam menjalankan hidup.
- 2) Menjadi pemantap dan penggerak bagi terbimbing untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama sehingga segala hal yang dilakukan berdasarkan atas ibadah.
- 3) Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama sehingga pada pelaksanaan program kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwasanya Fungsi bimbingan keagamaan mencakup fungsi preventif, korektif, preservatif, dan pengembangan untuk membantu individu menghindari, mengatasi, dan memperbaiki masalah serta menjaga kondisi yang baik. Menurut Arifin, bimbingan agama Islam berperan sebagai motivator, pemantap, dan pengarah, sehingga individu memiliki semangat hidup, menjalankan aktivitas berdasarkan ibadah, serta tetap berada dalam jalur yang benar sesuai ajaran agama.

d. Aspek bimbingan keagamaan

Adapun aspek-aspek bimbingan keagamaan menurut arifin z antara lain :

- 1) Aspek pribadi
 - a) Pelayanan bimbingan keagamaan dalam aspek pribadi membantu siswa menemukan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhannya secara mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan

⁴⁰ Arifin, Z. (1995). *Bimbingan dan penyuluhan agama Islam*

rohani. Bimbingan pribadi ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa pokok

- b) Penanaman dan pemantapan sikap iman dan takwa kepada Tuhannya
- c) Penanaman dan pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya
- d) Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyalurannya dengan baik
- e) Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
- f) Pemantapan kemampuan dalam mengambil Keputusan
- g) Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai keputusan yang diambil
- h) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup yang baik secara jasmani dan rohani⁴¹

2) Aspek sosial

Bimbingan keagamaan dalam aspek sosial di sekolah membantu siswa untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Aspek ini diperinci menjadi beberapa pokok :

- a) Pengembangan dan pemantapan kemampuan berkelompok

⁴¹ Arifin, Z. (1995). *Bimbingan dan penyuluhan agama Islam*

- b) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan baik di lingkungan sosial
 - c) Pengembangan dan pemantapan hubungan sosial yang dinamis, harmonis dan produktif
 - d) Pengenalan, pemahaman dan pemantapan tentang peraturan, kondisi dan tuntutan lingkungan sosial serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan tanggung jawab
 - e) Berorientasi tentang hidup berkeluarga⁴²
- 3) Aspek akademik

Bimbingan akademik merupakan bimbingan yang diarahkan untuk memantau para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajarnya. Pelayanan bimbingan keagamaan dalam aspek akademik membantu siswa untuk menumbuhkan dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilannya serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi. Aspek ini terbagi menjadi beberapa pokok materi:

- a) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar
- b) Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar secara mandiri atau kelompok
- c) Pemantapan penguasaan materi program sekolah

⁴² Arifin, Z. (1995). *Bimbingan dan penyuluhan agama Islam*

- d) Pemantapan dan pemanfaatan lingkungan belajar untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan pribadi siswa
- e) Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi dan pendidikan tambahan⁴³

Dapat disimpulkan bahwasanya Bimbingan keagamaan menurut Arifin Z mencakup tiga aspek utama: pribadi, sosial, dan akademik. Aspek pribadi membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan sadar akan potensi diri. Aspek sosial menanamkan keterampilan berinteraksi serta tanggung jawab sosial. Aspek akademik membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang baik dan mempersiapkan pendidikan lanjut. Bimbingan ini tidak hanya memperkuat spiritualitas, tetapi juga karakter, keterampilan sosial, dan prestasi akademik.

e. Materi-Materi bimbingan keagamaan

Pemberian bimbingan merupakan ibadah kepada Allah SWT, juga merupakan pelaksanaan tugas kekhalifahan darinya, dalam hal ini merupakan tugas teragung. Oleh karena itu materi yang disampaikan hendaknya memiliki nilai yang lebih baik demi tercapainya tujuan bimbingan (Al Ghozali, 1996: 40). Materi adalah bahan yang digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan agama Islam.

⁴³ Arifin, Z. (1995). *Bimbingan dan penyuluhan agama Islam*

Materi bimbingan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan individu yang ikut serta dalam bimbingan. Adapun materi bimbingan yang disampaikan dalam meningkatkan kepribadian islami bisa meliputi :

1) Penanaman nilai-nilai keimanan (Aqidah)

Pemberian materi aqidah tersebut bisa dilihat dari nasehat nasehat penyampainya yaitu mengenai kondisi seorang muslim yang tidak boleh lupa kepada Allah. Pembimbing juga memberikan dan menerangkan tentang kesabaran dan tawakal terhadap ujian hidup di dunia.

Pemberian materi aqidah seperti tersebut memang sangat penting karena seseorang dalam kondisi tidak tenang mudah timbul rasa putus asa, kepercayaan diri hilang, kalut dan kurang mampu menguasai emosi dalam dirinya. Dengan demikian memberikan nasehat dan bimbingan dengan materi aqidah tersebut, diharapkan sedikit demi sedikit dapat menghilangkan perasaan-perasaan negatif serta dapat membantu individu dalam mengontrol emosinya tersebut.

2) Akhlak Islami

Individu mempunyai naluri untuk hidup bersosial dengan orang lain, karena hidup dalam kebersamaan akan menimbulkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Kejayaan dan kehancuran masyarakat bergantung akan akhlak dan moral yang ada di dalamnya.

Pemberian bimbingan dengan materi ini berguna untuk memberikan pengetahuan tata cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan masyarakat. Bimbingan ini juga berupaya untuk menyadarkan individu agar bisa hidup saling menghargai dan membatasi setiap tingkah laku dan perbuatan yang negatif.

3) Pembiasaan Dalam Ibadah

Salah satu perintah yang ada di dalam agama Islam yaitu ibadah. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur, hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual). Yang terdiri dari rukun islam dan ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun islam, seperti halnya yang bersifat badani (fisik) dan mali (bersifat harta).

ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai oleh pendidik untuk membiasakan siswa secara berulang ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan akan terus terbawa dihari tua, pembiasaan dalam ibadah meliputi sebagai berikut:

a) Sholat berjamaah

Salah satu ibadah yang terpenting dalam Islam adalah sholat, karena sholat merupakan tiang agama yang harus tetap dilaksanakan oleh seorang muslim meskipun dalam keadaan darurat sekali pun.

Dengan berbagai macam keutamaan dan hikmah yang tersimpan dari ibadah sholat ini, pemberian bimbingan dengan materi ini akan membuat perasaan individu semakin tenang hingga dapat mengontrol emosinya. Terlebih ketika seseorang melakukan bersuci dalam rangka melaksanakan sholat akan mendinginkan perasaan amaran bersamaan dengan air yang mengalir di anggota badannya.

Melalui sholat berjamaah individu akan lebih mudah menjalin hubungan sosial dengan masyarakat. Karena secara tidak langsung seseorang yang ikut sholat berjamaah akan sering berjumpa dengan orang lain yang mungkin lebih tua atau lebih muda darinya.

b) Dzikir dan Doa

Materi bimbingan lainnya yang disampaikan adalah dzikir dan doa, karena dengan begitu seorang tak akan hentinya diingatkan untuk selalu berdoa dan meminta kepada Allah agar selalu dimudahkan dalam segala urusannya. Karena melalui

materi bimbingan ini seseorang harus diingatkan bahwa hanya Allah lah yang mampu merubah kondisi seseorang.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya Materi bimbingan keagamaan bertujuan membentuk kepribadian Islami dengan menanamkan nilai-nilai aqidah, akhlak, dan pembiasaan ibadah. Penanaman aqidah membantu individu tetap tenang dan sabar dalam menghadapi ujian hidup. Akhlak Islami membimbing individu agar berinteraksi dengan baik dalam masyarakat serta menghindari perilaku negatif. Pembiasaan ibadah, seperti sholat berjamaah, dzikir, dan doa, menanamkan kedisiplinan dalam beribadah serta memperkuat hubungan dengan Allah dan sesama. Dengan bimbingan ini, individu diharapkan memiliki kepribadian yang lebih baik dan kehidupan yang lebih harmonis.

f. Metode bimbingan keagamaan

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan bimbingan keagamaan agar materi yang disampaikan oleh pembimbing dimengerti oleh terbimbing (penerima pesan), yaitu metode dakwah antara lain sebagai berikut:

1) Metode Dakwah

Al-Qur'an dan Al-Hadist Nabi SAW, tidak sedikit berbicara tentang metode dakwah Moh. Ali Aziz mencantumkan Bimbingan

⁴⁴ *Ibid.*, 54-55

sebagai salah satu metode dakwah. Dakwah Islam terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

- a) *Dakwah bil-hal*, yaitu dakwah melalui amal shaleh yang dilakukan, amal dan aktivitas tersebut dapat ditiru oleh mad'u dan juga dapat memberi manfaat bagi dirinya. Metode dakwah yang termasuk dalam bentuk ini ialah berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, sabar, semangat, kerja keras, dan menolong sesama manusia.⁴⁵
- b) *Dakwah bil-lisan*, yaitu penyampaian pesan dakwah dengan lisan. Yang termasuk dalam kategori ini antara lain metode ceramah atau pidato (public speaking), nasihat, diskusi, dan debat, serta bimbingan dan konseling.⁴⁶
- c) *Dakwah bil-kitabah*, yaitu penyampaian pesan dakwah melalui media tulis. Dalam kategori ini, dakwah menggunakan metode karya tulis seperti bulletin, makalah, buku, dan majalah. Karya tulis ini dapat dipublikasikan melalui media sosial, media cetak, dan media elektronik.⁴⁷
- d) *Dakwah bil-hikmah*. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Muhammad AnNasafi, Dakwah bil-hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil

⁴⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h.34.

⁴⁶ Ibid, h.34

⁴⁷ Ibid, h.35.

yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.⁴⁸ Selanjutnya, hikmah dalam dakwah menurut Hamka ialah timbulnya budi pekerti yang halus dan sopan santun. Serta cara yang kasar dari para pendakwah tidak akan membawa kepada kesuksesan dakwah.⁴⁹

- e) *Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah*, diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁵⁰ *Mau'idzatul hasanah*, mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahlembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.⁵¹ Menurut M.Natsir dalam praktiknya, *Mau'idza hasanah* adalah ucapan yang dapat memikat hati sasaran dakwah sehingga mendorongnya untuk mengikuti dan mengamalkannya dan diiringi dengan keteladanan pada diri dai.⁵²

⁴⁸ M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta:Kencana,2009), h.10.

⁴⁹ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Pers,2018),h.136.

⁵⁰ M.Munir, *Metode Dakwah*,h.16

⁵¹ Ibid,h.17.

⁵² Abdullah, *Ilmu Dakwah*....,h.141.

f) *Dakwah Al-Mujadalah Bi-Al-Lati Hiya Ahsan. Al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.⁵³

Dapat disimpulkan bahwasanya Metode bimbingan keagamaan menggunakan berbagai pendekatan dakwah agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima. Metode ini meliputi dakwah bil-hal (teladan melalui perbuatan), dakwah bil-lisan (ceramah dan diskusi), dakwah bil-kitabah (penulisan dalam media cetak dan digital), dakwah bil-hikmah (menggunakan kebijaksanaan dan kesopanan), dakwah al-mau'idzah al-hasanah (nasihat penuh kasih sayang), serta dakwah al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan (diskusi yang berlandaskan argumentasi yang baik dan saling menghormati). Dengan metode ini, bimbingan keagamaan dapat tersampaikan secara efektif dan diterima dengan baik oleh individu yang dibimbing.

⁵³ M.Munir, Metode Dakwah, h.19

2. Tinjauan tentang Kepribadian Islami

a. Pengertian Kepribadian Islami

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*personality*”. Sedangkan istilah *personality* secara etimologis berasal dari Bahasa latin *person* (Kedok) dan *personare* (menembus).⁵⁴ Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia, kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dari orang lain.⁵⁵ Menurut Ahmad D. Marimba, Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadaNya.⁵⁶

Kepribadian merupakan sesuatu yang menarik perhatian banyak pihak, banyak teori-teori yang mencoba memberikan beberapa pengertian terkait makna kepribadian tersebut dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Para psikologi barat berusaha menjelaskan makna kepribadian dengan sifat psikologis berdasarkan kata *personal*, namun samapai sekarang para ahli kepribadian masih belum sepakat.⁵⁷ Secara Bahasa, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian, diantaranya adalah: *mentality*, yaitu situasi mental yang

⁵⁴ John M. Ecols Dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Pt. Gramedia, 1996), H. 424

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, 2002. H. 895

⁵⁶ Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), H. 67

⁵⁷ Janah, T., Bahruddin, E., & Sa'diyah, M. (2021). Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhshiyah Al Rasul. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 299-311.

dihubungkan dengan kegiatan mental, personality, yaitu sebuah totalitas karakter personal. Individuality, yang berarti sifat khas yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain, identity, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar.

Menurut Rahmat Dalam Islam, kepribadian memiliki arti serangkaian perilaku normative manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari al Qur'an, as Sunnah, dan Ijtihad. Menurut mujib dengan pemahaman seperti itu, rumusan kepribadian islam tentu akan bersifat deduktif-normatif, yang menjadi acuan bagi manusia untuk berperilaku. Dan karena sifatnya tersebut, kepribadian islam diyakini sebagai konsep atau teori kepribadian yang ideal, yang seharusnya dilakukan oleh manusia, bukan "apa adanya" dari perilaku manusia. Sebagai contoh, Fadhil al Djamaliy mendefinisikan kepribadian muslim sebagai "Sosok seorang muslim yang berbuddaya, yang hidupnya Bersama Allah dalam tiap langkah hidupnya, dia hidup dalam lingkungan yang luas tanpa batas kedalamannya dan tanpa akhir ketinggiannya." Menjadi pribadi yang Islami sangat diperhatikan dalam islam. Mengingat manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan mulia dihadapan Allah. Allah berfirman dalam surat Al-Isra [17] ayat 70:⁵⁸

⁵⁸ <https://quran.nu.or.id/al-isra'/70> diakses pada 20 maret 2025

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya :Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan lautan, kami berikan mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.

Menurut Abdul Mujib, ada beberapa istilah dalam studi keilmuan yang maknanya sering dipadankan dengan kepribadian, ayitu: huwiyah, Aniyah, dzatiah, nafsiyyah, khuluqiyah, dan syakshiyyah. Masing-masing istilah tersebut walaupun terkait dengan kepribadian, tetapi memiliki makna tersendiri. Huwiyah berarti eksistensi individu, menunjukkan keadaan, kepribadian, dan keunikannya yang dapat membedakan individu tersebut dengan individu yang lain. Huwiyah berkaitan dengan personality. Dzatiyah juga bermakna *intrinsic, inherent*, dan esensi diri, sedangkan Nafsiyah berasal dari kata nafs yang berarti pribadi.

Nafs padanan dari *personality*. Syaksiyah padanan dari kepribadian kurang kenal syakhsy berarti (*person*), bukan personality/kepribadian. Term akhlak berarti karakter, dpositifkan, dan moral constitution. (karakter/Thab'u) adalah citra batin manusia. Karena secara etimologi kata "akhlak" memiliki arti perangai, tabiat, adat dan sebagainya, konotasi baas aini dapat berarti baik atau buruk. Bagi sebagian orang, istilah akhlaq lebih tepat dibandingkan istilah syakhsiyah karena istilah ini juga melibatkan penilaian tentang baik dan buruk. Kepribadian Islami merupakan akumulasi dari berbagai karakter dan sifat

yang melekat pada diri individu yang berwujud pada perilaku sehari-hari yang mengarah pada nilai-nilai Islami. Kepribadian Islami terbentuk ketika individu memasuki tahap usia dini, yaitu dengan penanaman berbagai macam pengasuhan dari orang tua. Kepribadian Islami inilah nanti yang akan menghasilkan berbagai macam kecerdasan mulai dari kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual itu sendiri.⁵⁹

Pandangan Fathi Yakan kepribadian Islami adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islami. Yang dimaksud intelektual islam adalah aktifitas berfikir, dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang integral dan komprehensif tentang alam-ruya, manusia, dan kehidupan. Dengan kata lain, kepribadian Islami adalah aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus, maupun perilaku umum, atau aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap segala peristiwa, menganalisis, dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.⁶⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian Islami sebagai perpaduan aspek intelektual dan spiritual berdasarkan Islam. Kepribadian Islami terbentuk sejak dini melalui pengasuhan orang tua dan mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Abdul Mujib menyebut beberapa istilah terkait kepribadian dalam studi Islam,

⁵⁹ Janah, T., Bahrudin, E., & Sa'diyah, M. (2021). Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhsyah Al Rasul. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 299-311.

⁶⁰ Tufatul Janah 1*, E. Bahrudin 1, Maemunah Sa'diyah1, Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhsyah Al Rasul

seperti huwiyah, dzatiah, nafsiyyah, dan syakshiyyah, yang meskipun terkait dengan kepribadian, memiliki makna tersendiri. Kepribadian Islami melibatkan aktivitas berpikir dan mengambil keputusan berdasarkan pandangan Islam.

b. Metode Pembentukan Kepribadian Islami

Pembentukan kepribadian Islami dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai metode yang efektif dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Berikut beberapa metode yang dapat diterapkan:

1) Pemberian Materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman

Materi keislaman diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, Menggunakan pendekatan yang menarik, seperti cerita, ilustrasi, atau multimedia, Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar lebih aplikatif.

2) Pembiasaan dengan Mengamalkan Ajaran Agama

Membiasakan shalat berjamaah di sekolah atau lingkungan pendidikan, Mengajarkan dan membiasakan doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, Melatih akhlak mulia, seperti berkata jujur, berperilaku santun, dan tolong-menolong, Memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dari guru dan orang tua.

3) Metode ceramah

Menyampaikan nasihat keislaman dalam bentuk ceramah singkat yang menarik, Bisa dilakukan dalam berbagai kesempatan,

seperti sebelum pelajaran, setelah shalat, atau dalam kegiatan khusus seperti pengajian, Diselingi dengan kisah-kisah inspiratif dari Rasulullah dan para sahabat.

4) Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Mengajak siswa untuk berdiskusi tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, Membantu siswa memahami Islam secara lebih mendalam dan aplikatif.

5) Metode Teladan (Uswah Hasanah)

Guru dan orang tua menjadi teladan dalam berakhlak Islami, Menunjukkan perilaku Islami dalam keseharian, seperti kejujuran, kesabaran, dan kedisiplinan, Menanamkan nilai-nilai Islam dengan contoh nyata dalam kehidupan.

6) Metode Praktik dan Pengalaman Langsung

Mengadakan kegiatan praktik ibadah seperti shalat, wudhu, dan membaca Al-Qur'an dengan bimbingan, Melakukan kegiatan sosial, seperti berbagi dengan sesama dan gotong royong sebagai implementasi ajaran Islam, Memberikan pengalaman langsung agar nilai-nilai Islam lebih tertanam dalam diri siswa.

Dapat disimpulkan bahwasanya Metode Pembentukan kepribadian Islami dapat dilakukan melalui pemberian materi sesuai pemahaman siswa, pembiasaan ibadah dan akhlak mulia, serta metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Teladan dari guru dan orang tua serta praktik langsung dalam

kehidupan sehari-hari memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Dengan metode yang konsisten, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi berakhlak Islami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

c. Ciri-ciri kepribadian islami

Al-Ghazali, dalam karyanya *Ihya' Ulumuddin*, menjelaskan bahwa kepribadian Islami terbentuk dari perpaduan antara akidah yang benar, ibadah yang istiqamah, dan akhlak yang mulia. Berikut adalah ciri-ciri kepribadian Islami menurut teori Al-Ghazali:

1) Keimanan yang Kokoh

Penjelasan: Seorang Muslim harus memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah, meyakini rukun iman, dan menjadikan keimanan sebagai dasar dalam setiap tindakan.

2) Akhlak yang Baik (Akhlak Karimah)

Penjelasan: Menurut Al-Ghazali, akhlak yang baik adalah hasil dari latihan jiwa yang terus-menerus. Kepribadian Islami ditandai dengan sifat jujur, sabar, rendah hati, dan penyayang terhadap sesama.

3) Istiqamah dalam Ibadah

Penjelasan: Konsistensi dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, seperti shalat, puasa, dan dzikir, menunjukkan kesungguhan dalam mendekatkan diri kepada Allah.

4) Menjaga Hawa Nafsu (Tazkiyatun Nafs)

Penjelasan: Al-Ghazali menekankan pentingnya menyucikan hati dari sifat buruk seperti sombong, iri, dan tamak, serta menggantinya dengan sifat-sifat yang baik.

5) Mengutamakan Ilmu dan Hikmah

Seorang Muslim harus selalu menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia, serta mengamalkannya dengan bijaksana untuk kebaikan diri dan masyarakat.

Menurut Al-Ghazali, seseorang yang memiliki ciri-ciri ini akan mencapai kebahagiaan sejati (sa'adah) di dunia dan akhirat, karena hidupnya selaras dengan ajaran Islam.⁶¹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Islami

Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, pembentukan kepribadian Islami dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1) Akidah (Keimanan yang kuat)

Keimanan kepada Allah SWT dan keyakinan terhadap rukun iman menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter seorang Muslim.

2) Ibadah dan Spiritualitas

⁶¹ Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.

Konsistensi dalam ibadah seperti shalat, puasa, dan dzikir membantu seseorang mencapai kesucian hati dan kedekatan dengan Allah.

3) Akhlak dan Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Nafs)

Penyucian jiwa dari sifat buruk seperti sombong dan iri, serta menanamkan sifat baik seperti sabar dan jujur, adalah kunci utama kepribadian Islami.

4) Lingkungan dan Pendidikan

Keluarga, guru, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan dan moral seseorang sesuai ajaran Islam.

5) Ilmu dan Pemahaman Agama

Seseorang harus terus belajar agar memiliki pemahaman agama yang benar, sehingga dapat mengamalkan Islam secara kaffah (menyeluruh).⁶²

Dapat disimpulkan bahwasanya kepribadian Islami terbentuk melalui lima faktor utama: akidah yang kuat, ibadah yang istiqamah, penyucian jiwa, lingkungan yang baik, serta ilmu dan pemahaman agama. Dengan mengoptimalkan faktor-faktor ini, seseorang dapat mencapai kesempurnaan akhlak dan menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam.

⁶² Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005).

G. Metode Penelitian

Dalam membahas penelitian, diperlukan suatu metode penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari dengan intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial lingkungan baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat, yang maknanya data dari hasil penelitian yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Kualitatif menurut Sugiono yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivesme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, penyusun berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data yang dilakukan secara *purposive*.⁶³

Penelitian ini merupakan kegiatan deskriptif, penulis berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian objek atau aktifitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang memungkinkan. Kegiatan deskriptif ini sebagai upaya memberikan penjelasan dan gambaran secara komprehensif tentang bentuk-bentuk materi bimbingan keagamaan dalam kepribadian islami pada siswa kelas 3 di SD N Sleman 1.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 8.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam peneliti, yaitu memiliki beberapa data mengenai variabel yang akan diteliti, Subjek dalam penelitian ini adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam menghadapi masalah penelitian atau orang-orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi. Subjek juga dapat ditentukan dengan menggunakan strategi paling umum dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu Teknik pengambilan subjek data dengan melalui pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengerti atau mengetahui tentang hal-hal yang diharapkan penulis.⁶⁴

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian merupakan orang yang sangat memahami secara baik mengenai apa yang sedang ia teliti. Moleong berpendapat bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. subjek juga dapat diartikan semua orang yang menjadi sumber atau biasanya disebut informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.⁶⁵

Subjek juga dapat ditentukan dengan menggunakan strategi paling umum dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu Teknik pengambilan subjek data dengan

⁶⁴ Subadi, T. (2006). Metode Penelitian Kualitatif.

⁶⁵ Hamid Patlima, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 3.

melalui pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengerti atau mengetahui tentang hal-hal yang diharapkan penulis.⁶⁶

Kriteria ini dipilih untuk memudahkan dan memfokuskan penelitian pada subjek. Dari karakteristik di atas penulis dapat menentukan bahwa kriteria subjek yang berperan penting dalam penyampaian informasi data lapangan dari total seluruh guru aktif di SDn Sleman 1, penulis mengambil 3 guru yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian.

Ciri-ciri kriteria subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sleman 1.
- 2) Memiliki pengalaman dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa.
- 3) Berperan dalam membentuk karakter Islami siswa melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah.
- 4) Bertanggung jawab atas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa kelas 3 di SD Negeri Sleman 1.
- 5) Memahami perilaku dan perkembangan kepribadian siswa dalam keseharian di sekolah.
- 6) Aktif mengajar ekstrakurikuler TPA di SDn Sleman 1
- 7) Mengajarkan bacaan Al-Qur'an, doa, akhlak Islami, dan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak.

⁶⁶ *Desain Penelitian dan Penyelidikan Kualitatif : Memilih Diantara Lima Pendekatan* Creswell, John W. *Desain Penelitian dan Penyelidikan Kualitatif: Memilih di Antara Lima Pendekatan* Edisi ke - , SAGE Publications , 2013 .Edisi ke-3, SAGE Publications, 2013.

Penelitian ini menggunakan 3 orang sebagai sampel, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik yang diteliti. Dengan jumlah sampel yang terbatas, penelitian ini fokus pada kedalaman data yang diperoleh dari setiap individu, yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.⁶⁷

Jumlah sampel penelitian ini adalah 4 orang yang terdiri dari :

- 1) Wali Kelas SDn 1 Sleman (Ibu RR)
- 2) Guru TPA SDn 1 Sleman (Ibu OT)
- 3) Pengajar TPA SDn 1 Sleman (Pak RG)
- 4) Bersedia memberikan keterangan jelas terkait pelaksanaan bentuk-bentuk bimbingan keagamaan dalam ruang lingkup lembaga sekolah SD N Sleman 1 dalam hal ini penulis memilih narasumber dengan inisial Bu RR, Ibu OT, dan Pak RG

Yakni RR merupakan seorang wali kelas di kelas 3 yang memiliki peranan khusus sebagai kordinator program pembiasaan dalam ibadah. RR juga juga berperan penting dalam penentuan media pendukung jalannya program. RR sudah bekerja dan mengabdikan di SDn Sleman 1 selama kurang lebih 4 tahun,

⁶⁷ Creswell, John W. *Desain Penelitian dan Penyelidikan Kualitatif : Desain Penelitian dan Penyelidikan Kualitatif: Memilih di Antara Lima Pendekatan Edisi .*, SAGE Publications, Edisi ke-3, SAGE Publications, 2013.

Sehingga RR memiliki pengalaman yang cukup terhadap program-program yang ada di SDn Sleman 1.

Subjek penelitian yang kedua yakni OT merupakan guru di SDn Sleman 1 sebagai guru agama, menjadi guru pendidik di SDn Sleman 1 kurang lebih 3 tahun, pengalamannya selama itu menjadi bekal OT sebagai pemantau jalanya program-program pembiasaan dalam ibadah.

Subjek yang ketiga yakni RG merupakan seorang pengajar ekstrakurikuler TPA di SDN Sleman 1, RG menjadi pengajar TPA di SDn Sleman 1 kurang lebih sudah 3 tahun, RG ditugaskan sebagai pengajar program TPA.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Materi Bimbingan Keagamaan dalam pembentukan kepribadian islami pada siswa kelas 3 di SDn Sleman 1.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁸

Sutrisno Hadi mendefinisikan metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁹

⁶⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, hal, 231.

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi,2002), hal, 136.

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁷⁰

Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Menurut Sugiyono dalam bukunya Irawan Soeharto, observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷¹

Terdapat beberapa objek observasi yang diteliti yakni:

- 1) Pemberian materi
- 2) Cara penyampaian materi

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁷²

Terdapat dua teknik yang dapat diterapkan dalam proses pengambilan data melalui wawancara yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara

⁷⁰ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet.1, 2002), hal. 116

⁷¹ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 69

⁷² Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, hal. 105

terstruktur adalah proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur runtunan pertanyaan-pertanyaan dan perumusannya sudah “bersifat tetap” artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat luwes dan terbuka karena didalam pelaksanaannya lebih bebas dan tidak menggunakan pedoman.⁷³

Didalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sehingga terdapat panduan wawancara yang menjadi acuan dalam pengambilan data. Pedoman wawancara terstruktur yang disusun dalam penelitian ini berfokus terhadap objek yang diangkat yakni mengenai bagaimana bentuk-bentuk materi bimbingan keagamaan dalam membentuk kepribadian Islami yang di implementasikan di SDn Sleman 1.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷⁴ Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, kemudian ditelaah secara

⁷³ Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 163.

⁷⁴ Arikunto, *Metode Penyusunan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 125

mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁷⁵

Metode ini digunakan oleh penyusun untuk mendapatkan data dokumentasi berupa gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, serta foto-foto yang menggambarkan bentuk-bentuk materi bimbingan keagamaan dalam membentuk kepribadian Islami di SDn Sleman 1.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan melalui teknik triangulasi, ketekunan dalam pengamatan, pengecekan teman sejawat. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data ataupun informasi dari sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada beberapa perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitas adakag instrument penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang diperoleh melalui waktu dan

⁷⁵ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁷⁶

Penggunaan dua triangulasi berupaya agar data yang didapat lebih akurat, Untuk penelitian ini membandingkan hasil wawancara subjek-subjek dengan hasil observasi.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian ini, selanjutnya disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan penulis.⁷⁷ Proses analisis data diawali dengan mengkaji seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, melalui membaca dan meninjau ulang data untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul baik dari data wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.⁷⁸ Berikut langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh untuk menyelesaikan masalah penelitian:

a. Reduksi data

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal, 27

⁷⁷ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hlm. 57.

⁷⁸ Khusaini, *Metode Penelitian Sosial*, Hlm. 103

Reduksi data merupakan cara menyederhanakan dan pemusatan fokus pada hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan.⁷⁹ Reduksi data dalam penelitian dapat diartikan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang terpenting yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Pada penelitian ini penulis memilah dan memilih data sesuai dengan bagian yang didapatkan dari hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Pada tahap tahap ini dilakukan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun secara sistematis serta memilah pokok-pokok penting dari tujuan penelitian.

b. Display data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Display data atau penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.⁸⁰ Maka dari itu, penyajian data hendaknya tersusun secara sistematis agar memberi kemudahan pada langkah analisis selanjutnya. Display data juga digunakan untuk melihat gambaran tertentu dari sebuah tujuan ataupun bagian kecil dari tujuan tersebut. Dalam tahap ini peneliti berusaha mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan gagasan atau pengkodean dari setiap

⁷⁹ Nana, Metode Penelitian Pendidikan, Hlm. 247

⁸⁰ Basrori, Memahami Penelitian Kualitatif, Hlm. 209

subpokok permasalahan. gagasan atau pengkodean dapat ditentukan atau disusun lebih dahulu secara sistematis.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat menjawab dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yaitu merangkum nilai-nilai data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁸¹

Seluruh data dan informasi yang telah berhasil dikumpulkan oleh penulis disusun dengan cermat dan kemudian diolah untuk diambil kesimpulannya. Proses tersebut melibatkan rangkuman dan penyajian data dalam bentuk deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan bentuk-bentuk materi bimbingan keagamaan dalam membentuk kepribadian islami.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸¹ Ibid, hal, 246

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penanaman nilai aqidah, akhlak, dan pembiasaan ibadah di SDN Sleman 1, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian Islami siswa. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman mencakup berbagai materi-materi pengajaran, pembiasaan, serta penguatan ibadah yang berkelanjutan.

Pada aspek aqidah, siswa diajarkan tentang keimanan kepada Allah, kitab-kitab-Nya, serta pentingnya menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode ceramah, bercerita, diskusi, serta peringatan hari besar Islam menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada siswa.

Pada aspek akhlak, sekolah membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai kejujuran, kesopanan, dan empati. Berbagai program seperti kantin kejujuran, pembiasaan sikap 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), serta pembiasaan berbagi dan membantu sesama telah membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek ibadah, pembiasaan salat berjamaah, doa bersama, serta dzikir setelah salat menjadi strategi utama untuk melatih kedisiplinan dan kecintaan siswa terhadap ibadah. Jadwal muadzin dan imam juga menjadi bagian dari program yang

bertujuan untuk membentuk keberanian dan tanggung jawab siswa dalam memimpin ibadah.

Dengan demikian secara keseluruhan, bimbingan keagamaan yang diterapkan di SDN Sleman 1 memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa. Dengan adanya dukungan dari guru, lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua, nilai-nilai keislaman yang diajarkan di sekolah dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa. Diharapkan program-program ini dapat terus dikembangkan agar menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta berpegang teguh pada ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bimbingan keagamaan dalam membentuk kepribadian Islami pada siswa kelas 3 di SDN Sleman 1, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program ini. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Lembaga

Lembaga sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan program bimbingan keagamaan dengan menyediakan fasilitas ibadah yang lebih nyaman serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran agama agar lebih menarik dan efektif dalam membentuk kepribadian Islami siswa.

2. Bagi Pengajar

Para pengajar diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan bimbingan keagamaan dengan pendekatan yang lebih personal dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan pemberian teladan yang baik juga menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang lebih mendalam, seperti efektivitas metode bimbingan keagamaan tertentu atau dampak jangka panjang dari pembinaan nilai-nilai Islami terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian yang lebih luas dengan sampel yang lebih beragam juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bimbingan keagamaan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila, (Bandung, Sinar Baru, 1995), H. 68

Al Basyar, S. D., & Abidin, Z. (2018). Proses Bimbingan Fi'ah Qalillah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6(4), 471-490.

Aliah B. Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islami (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2006)

Aulia, F. *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Pembentukan Karakter Islami Pada Remaja Di Yayasan Irtiqo Kebajikan (Yik) Rempoa Tangerang Selatan* (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyeluhan Agama, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), Cet. Ke-1, H.1.

Asian Hardy, Pengantar Filsafat Agama, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), H. 7.

Azizah, U. (2018). Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 100-113.

Anwar Sutoyo, Bimbingan Dan Konseling Islami (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 207-208.

Ainur Rahim Faqih, Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam, (Yogyakarta: Uii Press, 2001), H. 36.

Bahari, F. (2019). *Efektivitas Bimbingan Keagamaan Dalam Menangani Permasalahan Moral Siswa Di Man 2 Banda Aceh* (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry Banda Aceh).

Tb. Aat Syafaat Dkk, Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), H. 154.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, 2002. H. 895

Ma'mun, S. (2013). Relevansi Agama Dan Alam Dalam Pandangan Aliran Kebatinan Dayak Indramayu. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(2), 117-126.

Rizqiyah, H. (2017). *Bimbingan Dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Saifurrahman, S. (2016). Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 65-76.

Wijianto, B. (2024). Analisis Konsep Diri Pada Siswi Smkn 1 Sragen. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 178-185.

Suti, E. D., & Surbianto, E. (2022, August). Adab Dalam Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Syekh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al Abaa'il Abnaa. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 2, No. 2, Pp. 401-407).

Mt, A. K. Y. (2022). Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Di Masa Pembelajaran Daring Bagi Siswa Dari Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Smk Islam Nurul Iman Kabupaten Lampung Timur).

Febri, W. (2023). *Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi Problem Sosial Pada Pemuda Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Panjang Utara Kec. Panjang Kota Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Iswati, I., & Noormawanti, N. (2019). Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 37-64.

Miharja, S. (2021). Bimbingan Religi Dalam Institusi Keagamaan (Di Desa Ciherang, Nagreg, Bandung). *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 241-266.

Ramon Ananda Paryontri, Kepribadian Islami Dan Kualitas Kepemimpinan, *Unisia*, Vol. Xxxvii No. 82 Januari 2015

Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak: "Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri", (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2011). Hal. 11.

Yadi Purwanto, "Psikologi Kepribadian: Integritas Nafsiyah Dan 'Aqliyah, Perspektif Psikologi Islami", (Bandung: Pt.Refika Aditama).Hal.254.

Muhammad Iqbal, " Asrar I Khudi (Rahasia-Rahasia Pribadi)", (Yogyakarta: Jalasutra, 2001).

Nurdiyati, N. (2021). *Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sisterfillah Di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Fahmi, E. F. *Peran Pembimbing Agama Dalam Membentuk Kepribadian Anak Islami Di Yayasan Bahrul'ulum Pondok Aren Tangerang Selatan* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Vada Afrilia, K. U. S. W. O. R. O. (2023). *Bimbingan Keagamaan Untuk Pengembangan Karakter Islami Pada Siswa Kelas I Di Sd Muhammadiyah Cipete Banyumas* (Doctoral Dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri).

Handayani, S. (2013). *Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Santri Pada Program Pesantren Akhlak Plus Wirausaha Daarut Tauhiid* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).

Hasanah, D. I. (2017). *Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga.*

Styana, Zalussy Debby, Yuli Nurkhasanah, And Ema Hidayanti. "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36.1 (2017): 45-69.

M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konselin) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), H.6.

Samsul Munir Amir, *Bimbingan Konseling Islam ...*, H. 19.

Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), H. 60.

Safrilsyah, *Psikologi Agama: Suatu Pengantar*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), H. 38-39.

Purnama, D. S. (2020). *Landasan Religius Bk.*

Nurihsan Et Al., *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 17-18.

Saepul Anwar, *Peranan Bimbingan Tarekat Tijaniyah Dalam Membangun Kecerdasan Emasional Dan Spiritual Ikhwannya*, *Skripsi Bimbingan Dan*

Konseling Islam Uin Sunan Gunung Djati Bandung (Bandung: Uin Sunan Djati, 2014), Hal. 38.

Enjang, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), Hal. 96.

John M. Ecols Dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Pt. Gramedia, 1996), H. 424

Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), H. 67

Janah, T., Bahruddin, E., & Sa'diyah, M. (2021). Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhsyah Al Rasul. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 299-311.

Tufatul Janah 1*, E. Bahruddin 1, Maemunah Sa'diyah1, Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhsyah Al Rasul

Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), H. 156

M. Utsman Najati, Al-Qur'an Wa' Ilmu An-Nafs, (Bandung: Pustaka, 1985), H. 257-258

Hn W. Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Subadi, T. (2006). Metode Penelitian Kualitatif.

Hamid Patlima, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 3.

Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, Metode Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hlm. 57.